BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:2), metode penelitian yaitu:

> "Metode penelitian adalah pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis".

3.1.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif, metode verifikatif, dan metode kuantitatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan antar variable.

Menurut Sugiyono (2014:147), metode deskriptif yaitu:

> "Mendefinisikan metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas".

Menurut Masyhuri (2008:45) dalam Umi Narimawati (2010:29), metode verifikatif yaitu:

> "Metode verifikatif di definisikan adalah memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dalam kehidupan".

Menurut Sugiyono (2014:8) mendefinisikan metode penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut:

> "Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

Berdasarkan ketigadefinisi diatas, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu hasil penelitian yang kemudian dapat diolah dan dianalisis untuk dapat diambil kesimpulannya.Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan analisa optimalisasi proses pencairan tunggakan pajak PPh Orang Pribadi yang dideterminasi dengan kualitas penagihan PPh Orang Pribadi dengan surat Teguran dan kualitas penagihan PPh Badan dengan surat Paksa .

3.1.2Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu yang menjadi penelitian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi.

Menurut Sugiyono (2014:13), objek penelitian yaitu:

> "Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal objektif, *valid*, dan *reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu)".

3.1.3Unit Analisis

Menurut Indiwan Seto Wahjuwibowo (2011:93), unit analisis yaitu:

"Unit Analisis adalah setiap unit yang akan dianalisa, digambarkan atau dijelaskan dengan pernyataan-pernyataan deskriptif".

Menurut J. Supranto (2007:49) unit analisis yaitu:

"Unit analisis adalah sesuatu yang menjadi objek penyelidikan.Elemen objek penelitian dapat berupa orang, barang, atau unit/ satuan organisasi".

Berdasarkankedua definisi diatas dapat disimpulkan bahwa Unit Analisis adalah objek penelitian yang akan dianalisa, digambarkan, atau dijelaskan dengan pernyataan-pernyataan deskriptif. Dalam penelitian ini unit analisis adalah Kantor Pelayanan Pajak dengan Unit Observasi pada pegawai Kantor Pelayanan Pajak bagian Penagihan Pajak.

3.1.4 Observasi

Sugiyono (2017:145) mengemukakan bahwa:

"Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis".

Pengertian Observasi menurut Supriyati (2011:46):

"Suatu cara untuk mengumpulkan data penelitian dengan mempunyai sifat dasar naturalistik yang berlangsung dalam konteks natural, pelakunya berpartisipasi secara wajar dalam interaksi".

Dari kedua pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan suatu cara atau suatu proses yang kompleks dan tersusun untuk mengumpulkan data penelitian.Adapun unit observasi yang digunakan dalam

penelitian ini adalah seberapa besar analisa optimalisasi proses pencairan tunggakan pajak PPh Orang Pribadi yang dideterminasi dengan kualitas penagihan PPh Orang Pribadi dengan surat Teguran dan kualitas penagihan PPh Orang Pribadi dengan surat Paksa pada beberapa Kantor Pelayanan Pajak.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Umi Narimawati (2010:31) mendefinisikan operasionalisasi variabel sebagai berikut:

> "Operasionalisai variabel adalah penentuan *construct* sehingga mkenjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalisasikan *constructi*, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik".

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-varibel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian mengenai analisa optimalisasi proses pencairan tunggakan pajak PPh Orang Pribadi yang dideterminasi dengan kualitas penagihan PPh Orang Pribadi dengan surat Teguran dan kualitas penagihan PPh Orang Pribadi dengan surat Paksa.

Variabel itu sendiri dalam konteks penelitian menurut Sugiyono (2014:61), variabel penelitian yaitu:

> "Mendefinisikan variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi

tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Variabel-variabel yang terkait dalam penelitiam ini dapat dibedakan menjadi 2 (dua), yaitu:

1) Variabel bebas (*Independence variable*)

Menurut Sugiyono (2014:61) variabel bebas yaitu:

"Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab peubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)".

Variabel independen dalam penelitian ini (X_1) adalah Surat Teguran (X_2) adalah Surat Paksa.

2) Variabel terikat (*Dependent varianble*)

Menurut Sugiyono (2014:61) variabel terikat yaitu:

"Variabel terikatadalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas".

Variabel terikat (Y) yang digunakan adalah Pencairan Tunggakan Pajak.

Sesuai dengan judul peneilitian analisa optimalisasi proses pencairan tunggakan pajak PPh Orang Pribadi yang dideterminasi dengan kualitas penagihan PPh Orang Pribadi dengan surat Teguran dan kualitas penagihan PPh Orang Pribadi dengan surat Paksa, maka dapat disajikan dalam operasionalisasi variabel pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala Pengukuran	Nomer Kuisioner
Kualitas Penagihan Pph Orang Pribadi dengan Surat Teguran	"Surat yang diterbitkan Direktorat Jenderal Pajak sampai jatuh tempo penagihan pasif Wajib Pajak tidak melunasi utang pajaknya dalam jangka waktu yang ditentukan." (Siti Kurnia Rahayu 2017:296)	1) Proses dilakukan adanya penagihan pasif selama 1 bulan 7 hari sebelum diterbitkan Surat Teguran. (Siti Kurnia Rahayu, 2017:296)	Ordinal	1-2
Penagihan Pph Orang Pribadi dengan Surat Paksa	"Surat perintah membayar utang pajak dan biaya penagihan pajak. Surat Paksa mempunyai kekuatan eksekutorial dan kedudukan hukum yang sama dengan putusan pengadilan yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap." (Mardiasmo 2016:153)	1) Penanggung pajak tidak melunasi utang pajaknya setelah diterbitkan surat teguran. 2) Pajak telah dilaksanakan penagihan seketika dan sekaligus terhadap penanggung. 3) Penanggung pajak tidak memenuhi keputusan persetujuan angsuran atau penundaan pembayaran pajak. (Mardiasmo 2016:153)	Ordinal	3-6
Analisa Proses Pencairan Tunggakan Pajak Pph Orang Pribadi	"Pencairan Tunggakan Pajak adalah seluruh pelunasan utang pajak yang dilakukan oleh wajib pajak, yang dibayar melalui SSP, maupun melalui pengurangan utang pajak karna adanya pengurangan akibat SK pembentulan maupun SK keberatan, putusan banding dan peninjauan kembali". (Sirti Kurnia Rahayu, 2017:297)	1) Surat Setoran Pajak, Surat Ketetapan Pembetulan, Surat Ketetapan Keberatan, Putusan Banding dan peninjauan kembali. (Sirti Kurnia Rahayu, 2017:297)	Ordinal	7-9

Dalam operasional variabel penulis menggunakan skala Ordinal. Ulber Silalahi (2012:220) menyatakan bahwa:

> "Skala odinal merupakan skala yang mengurut kategori respon dari tingkat "terendah" ke tingkat yang "tertinggi" menurut atribut dalam suatu urutan atau orde tertentu. Ukuran ordinal menunjukkan perbedaan berdasarkan urutan yang berjenjang berdasarkan urutan logis sesuai dengan besarnya tingkat kategori yang dimiliki".

Berdasarkan definisi di atas, maka skala yang digunakan peneliti menggunakan skala ordinal dengan tujuan untuk memberikan informasi berupa nilai pada jawaban.Variabel-variabel tersebut diukur oleh instrument pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan Rating Scale.

Rating Scale itu sendiri menurut Riduwan (2015:20):

"Merupakan data mentah yang didapat berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif".

Jawaban setiap item instrument yang menggunakan Rating Scale mempunyai gradasi sebagai berikut:

Tabel 3.2

Rating Scale

Skors	Kategori
5	Sangat Setuju
4	Setuju
3	Ragu-ragu
2	Tidak Setuju
1	Sangat Tidak Setuju

Sumber: Riduwan (2015:21)

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto (2013:172):

> "Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh".

Sugiyono (2017:137) menyatakan bahwabila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber sebagai berikut:

1) Sumber Primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.
2) Sumber Sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Berdasarkan pengertian di atas, maka penelitian ini mengumpulkan data secara primer, karena peneliti mengumpulkan sendiri data-data yang dibutuhkan yang bersumber langsung dari objek penelitian, yaitu hasil jawaban kuesioner yang diisi oleh responden, dimana responden tersebut adalah Fiskus.Dari data yang diperoleh dari responden maka perlu dilakukan uji kebenaran dan kevalidannya. Untuk menguji kebenaran dan kesungguhan dari jawaban responden diperlukan pengujian yaitu Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017:224) Teknik pengumpulan data dapat didefinisikan sebagai berikut:

> "Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan

> data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan".

Selanjutnya bila dilihat dari segi atau teknik pengumpulan data, Sugiyono (2017:137) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan:

1) *Interview* (Wawancara)

Menurut Sugiyono (2017:137):

> "Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil".

2) Kuesioner (Angket)

Sugiyono (2017:142) menyatakan bahwa:

"Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya".

Hasil dari kuesioner yang disebarkan dilihat dari tingkat kuesioner yang kembali dan dapat dipakai. Persentase dari pengisian kuesioner yang diisi dibandingkan dengan yang disebarkan dikatakan sebagai response rate (tingkat tanggapan responden).

Menurut Yang dan Miller (2008:231) menjelaskan *response rate* sebagai berikut:

> *"Response rate is also known as completion rate or return rate. Response rate in survey research refers to the number of people who answered the survey divided the number of people in the sample. It usually expressed in the form of a percentage. So, response rate is particularly important for anyone doing research, because sometimes*

sample size normally is not the same as number of units actually studied".

Berdasarkan pengertian di atas, rumus dari response ratemenurut Yang dan Miller (2008:231) adalah sebagai berikut:

$$Response\ rate = \frac{The\ number\ of\ who\ answered\ of\ survey}{The\ number\ of\ people\ in\ the\ sample} \times 100\%$$

Kriteria penilaian dari Response Rate adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3

Kriteria Penilaian Response Rate

No	Respone Rate	Kriteria
1.	≥ 85%	*Excellent*
2.	70% - 85%	*Very Good*
3.	60% - 69%	*Acceptable*
4.	51% - 59%	*Questionable*
5.	≤ 50%	*Not Scientifically Acceptable*

Sumber : Yang dan Miller (2008:231)

Berdasarkan tabel 3.3 diatas tingkat pengembalian kuesioner (*response rate*) yang paling tinggi adalah sebesar dan diatas 85% yang artinya kuesioner yang kembali masuk dalam kriteria *excellent* (sempurna), kemudian response rate sebesar 70%-85% yang artinya kuesioner yang kembali masuk dalam kriteria *very good* (sangat baik), setelah itu response rate sebesar 60%-69% yang artinya kuesioner yang kembali masuk dalam kriteria *acceptable* (dapat diterima) dan untuk response rate 51%-59% yang artinya kuesioner yang kembali masuk dalam kriteria *Questionable* (diragukan). Tingkat pengembalian kuesioner yang

paling rendah adalah sebesar kurang dari 50% yang artinya kuesioner yang kembali masuk dalam kriteria *Not Scientifically Acceptable* (Penelitian tidak dapat diterima).

3.4 Populasi, Sampel dan Tempat serta Waktu Penelitian

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017:15),pengertian dari populasi yaitu sebagai:

> "Berikut Populasi yaitu wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat dinyatakan bahwa populasi merupakan subjek atau objek yang memiliki kualitas dan karakteristik sesuai informasi yang ditetapkan oleh peneliti sebagai unit analisi untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Populasi beberapa Fiskus di Kantor Pelayanan Pajak Daerah Jawa Barat khususnya Kota Bandung ini sebanyak 30 Fiskus.

3.4.2 Sampel Penelitian

Definisi sampel menurut Sugiyono (2017:81):

"Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut".

Sedangkan menurut Husein Umar (2014:77):

"Sampel merupakan bagian kecil dari suatu populasi".

Berdasarkan kedua pengertian di atas, maka dapat dinyatakan bahwa sampel merupakan bagian kecil dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi.

Penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi harus dilakukan dengan teknik pengambilan sampling yang tepat.

Responden dalam penelitian ini adalah analisa optimalisasi proses pencairan tunggakan pajak PPh Orang Pribadi yang dideterminasi dengan kualitas penagihan PPh Orang Pribadi dengan surat Teguran dan kualitas penagihan PPh Orang Pribadi dengan surat Paksapada beberapa Kantor Pelayanan Pajak. Populasi dalam penelitian ini adalahanalisa optimalisasi proses pencairan tunggakan pajak PPh Orang Pribadi yang dideterminasi dengan kualitas penagihan PPh Orang Pribadi dengan surat Teguran dan kualitas penagihan PPh Orang Pribadi dengan surat Paksadengan jumlah populasi sebanyak 30Fiskus, maka teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *nonprobability sample* dengan teknik *sampling jenuh* atau sensus.

Nonprobability sample itu sendiri menurut Sugiyono (2017:84):

> "Teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel".

Sedangkan *sampling jenuh* menurut Sugiyono (2017:85) adalah sebagai berikut:

> "Teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel".

3.4.3 Tempat Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, maka penulis mengadakan penelitian di beberapa Kator Pelayanan Pajak kota Bandung berlokasi di Jalan Ibrahim Adjie No.372, Batununggal Bandung, Jawa Barat 40275.

3.4.4 Waktu Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada Januari 2018 sampai dengan Agustus 2018.

Tabel 3.4

Waktu Penelitian

No	Deskripsi Kegiatan	2018							
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agu
1	**Pra Survei:**								
	a. Persiapan Judul	■							
	b. Persiapan Teori	■							
	c. Pengajuan Judul	■							
	d. Mencari Perusahaan		■						
2	**Usulan Penelitian:**								
	a. Penulisan UP			■					
	b. Bimbingan UP			■					
	c. Sidang UP				■				
	d. Revisi UP				■				
3	**Pengumpulan Data**					■			
4	**Pengolahan Data**					■			
5	**Penyusunan Skripsi:**						■		
	a. Bimbingan Skripsi						■		
	b. Sidang Skripsi							■	
	c. Revisi Skripsi							■	
	d. Pengumpulan draf Skripsi								

.

3.5 Metode Pengujian Data

Adapun metode pengujian data dalam penelitian ini maka dilakukan teknik analisis data yaitu seagai berikut:

3.5.1 Uji Validitas

Validitas menurut (Sugiyono, 2017:121), yaitu:

> "Instrumen yang valid berarti alat ukut yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid.Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur".

Imam Ghozali (2013:52) menyatakan bahwa:

> "Untuk mengukur validitas dapat dilakukan dengan cara melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Validitas menunjukkan sejauh mana alat pengukur mampu mengukur apa yang ingin diukur".

Berdasarkan definisi diatas, maka validitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat test (kuisioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur. Suatu alat ukur disebut valid bila dia melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur.

Uji validitas dalam penelitian ini yaitu untuk menggambarkan variabel Surat Teguran (X_1), Surat Paksa (X_2) dan Pencairan Tunggakan Pajak (Y).

Dimana uji validitas dalam penelitian ini diambil berdasarkan data yang didapat dari hasil kuesioner menggunakan korelasi *Pearson Product*

Moment(Sugiyono, 2017:228), data tersebut valid ketika *corrected* item – total *correlation* (r hitung) > nilai r *table*.

Rumus dari pada korelasi pearson adalah sebagai berikut :

$$R_{xy} = \frac{n\sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{(n\sum x_i^2 - (x_i)^2)(n\sum y_i^2 - (y_i)^2)}}$$

Keterangan:
r_{xy} = Menunjukkan indeks korelasi antara dua variabel yang dikorelasikan
R = Koefisien validitas item yang dicari, dua variabel yang dikorelasikan
x_i = Skor untuk pernyataan yang dipilih
y_i = Skor total yang diperoleh dari seluruh item
$\sum x_i$ = Jumlah skor dalam distribusi x
$\sum y_i$ = Jumlah skor dalam distribusi y
$\sum x_i^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi x
$\sum y_i^2$ = Jumlah kuadtar dalam skor distribusi y
n = Banyaknya responden.

Pengujian koefisien korelasi, selain dapat menggunkan tabel, juga dapat dihitung dengan uji t, dimana t hitung tersebut selanjutnya dibandingkan dengan t tabel, yang rumusnya ditunjukkan sebagai berikut (Sugiyono, 2017:230):

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:
t = Uji Tabel
r = Koefiien korelasi pearson
n = Ukuran sampel

Table 3.5

Standar Penilaian Validitas

Kategori	Nilai
Good	0.50
Acceptable	0.30
Margin	0.20
Poor	0.10

Sumber: Barker et al. (2002:70)

3.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut Wiratna Sujarweni (2015:110) uji relibilitas

> "Merupakanukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner".

Setelah melakukan pengujian validitas butir pertanyaan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas untuk menguji kehandalan atau kepercayaan alat pengungkapan dari data.Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah *Split Half Method* (Spearman–Brown Correlation) teknik belah dua (Sugiyono, 2017:131).Dengan rumus sebagai berikut:

$$r_i = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

r_i = Reliabilitas internal seluruh instrumen

r_b= korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua.

Table 3.6

Standar Penilaian Reliabilitas

Kategori	Nilai
Good	0.80
Acceptable	0.70
Margin	0.60
Poor	0.50

Sumber: Barkeretal. (2002:70)

3.6 Metode Analisis Data

Sugiyono (2017:147) menyatakan bahwa:

> "Analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan".

Definisi Metode Analisis menurut Umi Narimawati, dkk. (2010:41) adalah sebagai berikut:

> "Metode analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain".

Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode analisis deskriptif dan verifikatif.

3.6.1 Metode Analisis Data Deskriptif

Sugiyono (2017:147) menyatakan bahwa statistik deskriptif yaitu:

> "statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi".

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisa data untuk metode penelitian deskriptif adalah sebagai berikut Umi Narimawati(2010:45):

1) Setiap indikator yang dinilai responden, diklasifikasikan dalam lima alternative jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban.
2) Dihitung total skor setiap variabel/subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua responden.
3) Dihitung skor setiap variabel/subvariabel=rata-rata dari total skor.

$$Skor\ Total = \frac{Skor\ Aktual}{Skor\ Ideal} \times 100\%$$

Skor aktual adalah jawaban responden atas kuesioner yang telah diajukan.Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengn skor tertinggi. Penjelasan bobot nilai skor aktual dapat dilihat pada tabel 3.7 di bawah ini:

Tabel 3.7

Bobot Nilai Skor Aktual

Jumlah Skor (%)	Kriteria
20.00 % - 36.00 %	Tidak Baik
36.01 % - 52.00 %	Kurang Baik
52.01 % - 68.00 %	Cukup Baik
68.01 % - 84.00 %	Baik
84.01 % - 100 %	Sangat Baik

Sumber: Umi Narimawati (2010:87)

3.6.2 Metode Analisis Data Verifikatif

Pengertian metode verifikatif menurut Umi Narimawati (2010:29):

> "Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan".

Analisis verifikatif dalam penelitian ini dengan menggunakan alat uji statistik yaitu dengan uji persamaan struktural berbasis variance atau yang lebih dikenal dengan nama Partial Least Square (PLS) menggunakan software SmartPLS 2.0.

Analisis yang digunakan untuk membuktikan hipotesis pada penelitian ini adalah *structural equation modelling* (*SEM*) yang berbasis *component*

atauvariance yang dikenal dengan istilah *Partial Least Square (PLS)*.Alat analisis ini dipilih atas pertimbangan keterbatasan jumlah sampel, dimana jumlah sampel pada penelitian ini hanya 30 orang dan tidak memenuhi syarat menggunakan *structural equation modelling* (*SEM*) yang berbasis *covariance* untuk jenis model *second order factor*.Peneliti menggunakan *Partial Least Square* (PLS) dengan alasan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan variabel laten (tidak terukur langsung) yang dapat diukur berdasarkan pada indikator-indikatornya (*variable manifest*), serta secara bersama-sama melibatkan tingkat kekeliruan pengukuran (*error*). Sehingga penulis dapat menganalisis secara lebih terperinci indikator-indikatordari variabel laten yang merefleksikan paling kuat dan paling lemah variabel laten yang mengikutkan tingkat kekeliruannya.

Menurut Imam Ghozali (2013:18) pengertian *Partial least square (PLS)* adalah:

> "Metode analisis yang *powerfull* oleh karena tidak didasarkan banyak asumsi.Data tidak harus berdistribusi normal multivariate dan ukuran sampel juga tidak harus besar".

Walaupun *Partial Least Square* (PLS)digunakan untuk mengkonfirmasi teori, tetapi dapat juga digunakan untuk menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antar variabel laten.Menurut Fornell yang dikutip Imam Ghozali (2013:19),

> "Kelebihan lain yang didapat dengan menggunakan *Partial Least Square* (PLS) adalah SEM berbasis *variance* atau PLS ini memberikan kemampuan untuk melakukan analisis jalur (*path*) dengan variabel laten".

Analisis ini sering disebut sebagai kedua dari analisis *multivariate*.Berdasarkan pernyataan di atas, maka diketahui bahwa model

analisis PLS merupakan pengembangan dari model analisis jalur, adapun beberapa kelebihan yang didapat jika menggunakan model analisis PLS yaitu data tidak harus berdistribusi tertentu, model tidak harus berdasarkan pada teori dan adanya *indeterminancy*, dan jumlah sampel yang kecil.

Model analisis semua variabel laten dalam PLS terdiri dari tiga bentuk hubungan: (1) *inner model* yaitu model yang menspesifikasi hubungan antar variabel laten, atau dalam SEM disebut struktural model. (2) *outer model* yaitu model yang menspesifikasi hubungan antara variabel laten dengan indikatornya, atau dalam SEM disebut model pengukuran. (3) *wight relation* yang digunakan untuk mengestimasi variabel laten.

Menurut Imam Ghozali (2013:19), pengujian dengan *partial least square (PLS)* yaitu:

> "Pengujian dengan *Partial Least Square (PLS)* diterapkan untuk memperoleh hasil pengolahan yang mampu mencapai tujuan penelitian dan membuktikan hipotesis penelitian".

Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Merancang Model Struktural

Model struktural (*inner model*) pada penelitian ini terdiri dari dua variabel laten eksogen (Surat Teguran dan Surat Paksa) dan satu variabel laten endogen (Pencairan Tunggakan Pajak). Hubungan antara ketiga variabel laten tersebut berbentuk kausal (sebab akibat) dimana Surat Teguran mempengaruhi Pencairan Tunggakan Pajak, kemudian Surat Paksa mempengaruhi Pencairan Tunggakan Pajak.

2) Merancang Model Pengukuran

Model pengukuran (*outer model*) adalah model yang menghubungkan variabel laten dengan variabel *manifest*. Untuk variabel laten Surat Teguran terdiri dari 5 variabel *manifest*. Kemudian variabel laten Surat Paksa terdiri dari 4 variabel *manifest* dan variabel laten Pencairan Tunggakan Pajak terdiri dari 6 variabel *manifest*.

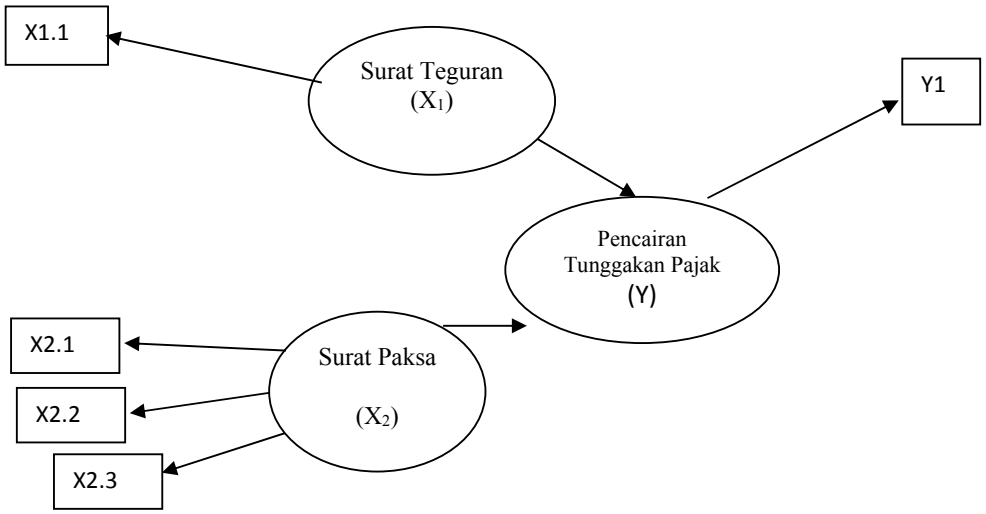
3) Membangun Diagram Jalur

Hubungan antar variabel pada diagram jalur dapat membantu dalam menggambarkan rangkaian hubungan sebab akibat antar konstruk dari model teoritis yang telah dibangun pada tahap pertama. Diagram jalur menggambarkan hubungan antar konstruk dengan anak panah yang digambarkan lurus menunjukkan hubungan kausal langsung dari suatu konstruk ke konstruk lainnya. Konstruk eksogen dikenal dengan *independent variabel* yang tidak diprediksi oleh variabel yang lain.

Menurut Imam Ghozali (2013:19)

> "Tahap pertama menghasilkan *weight estimate*, tahap kedua menghasilkan estimasi untuk *inner model* dan *outer model*, dan tahap ketiga menghasilkan estimasi *means* dan lokasi".

Secara lengkap hubungan antar variabel pada penelitian ini dapat lihat pada gambar berikut:



Gambar 3.1

Diagram Jalur Hubungan antar Variabel Penelitian

Keterangan:
Ξ_1 = Surat Teguran (X_1)
Ξ_2 = Surat Paksa (X_2)
η = Pencairan Tunggakan Pajak (Y)

Untuk memahami gambar 3.1 di atas, pada tabel 3.7 berikut dijelaskan mengenai lambang-lambang statistik yang digunakan dalam model struktural.

Tabel 3.8

Lambang Statistik untuk Indikator dan Variabel yang Diteliti

Lambang	Indikator	Lambang	Variabel
X1.1	Proses dilakukan adanya penagihan pasif selama 1 bulan 7 hari sebelum diterbitkan Surat Teguran.	Ξ1	Surat Teguran
X2.1	Penanggung pajak tidak melunasi utang pajaknya setelah diterbitkan surat teguran.	Ξ2	Surat Paksa
X2.2	Telah dilaksanakan penagihan seketika dan sekaligus kepada penanggung pajak.		
X2.3	Penanggung pajak tidak memenuhi keputusan persetujuan angsuran atau penundaan pembayaran pajak.		
Y1	Surat Setoran Pajak.	η	Pencairan Tunggakan Pajak
Y2	Surat Ketetapan Pembetulan.		

Selanjutnya, analisis Koefisiensi Determinasi (KD) menurut Riduwan dan Sunarto (2012:81), yaitu:

> "Digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase besarnya koefisien determinasi".

Dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:
Kd : Koefisien Determinasi
r^2 : Koefisien Korelasi

Tujuan metode koefisien determinasi berbeda dengan koefisien korelasi berganda.Pada metode koefisien determinasi, kita dapat mengetahui seberapa besar Analisa Optimalisasi Proses Pencairan Tunggakan Pajak PPh Orang

Pribadiyang Dideterminasi dengan Kualitas Penagihan PPh Orang Pribadi dengan Surat Teguran dan Kualitas Penagihan PPh Orang Pribadi dengan Surat Paksa.

4) Mengkonversi Diagram Jalur ke Dalam Sistem Persamaan

Berdasarkan konsep model penelitian pada tahap dua di atas dapat diformulasikan dalam bentuk matematis. Persamaan yang dibangun dari diagram alur yang konversi terdiri atas:

a) Persamaan *inner model*, menyatakan hubungan kausalitas untuk menguji hipotesis.
b) Persamaan *outer model* (model pengukuran), menyatakan hubungan kausalitas antara indikator dengan variabel penelitian (*latent*).

5) Estimasi

Estimasi menurut Imam Ghozali (2013:85),

> "Tahap pertama dalam estimasi menghasilkan penduga bobot (*weight estimate*), tahap kedua menghasilkan estimasi untuk *inner* model dan *outer* model, tahap ketiga menghasilkan estimasi *means* dan parameter lokasi (konstanta)".

6) Uji Kecocokan Model :*Goodnes of fit*

Uji kecocokan model pada *structural equation modeling* melalui pendekatan *Partial Least Square* terdiri dari dua jenis, yaitu uji kecocokan model pengukuran dan uji kecocokan model struktural. Model pengukuran/*measurement model (Outer model)* dalam dievaluasi dengan *convergent* validity *and discriminan* validity.*Convergent validity* dinilai berdasarkan korelasi antara item *score*/*component score* dengan *construct score* yang dihitung dengan PLS.

Menurut (Imam Ghozali, 2013:110), ukuran yang digunakan yaitu:

> "Ukuran yang digunakan adalah jika korelasi antara *item score/component score* dengan *construct score* angkanya lebih dari 0,7 dikatakan tinggi dan jika angkanya antara 0,4 –0,6 dikatakan cukup".

Discriminan validity melihat bagaimana validitas dari konstruk yang terbentuk dibandingkan dengan konstruk yang lainnya.*Discriminan validity* dilihat berdasarkan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) dimana direkomendasikan nilai AVE lebih besar dari 0,5.

Menurut (Imam Ghozali, 2013:212), yaitu:

> "Selanjutnya evaluasi model pengukuran*/measurement model (Outer model)* juga dapat dilihat dari nilai *composite reliability* (CR) dimana nilai *composite reliability* diharapkan lebih besar dari 0,70".

Pada uji kecocokan model struktural terdapat dua ukuran yang sering digunakan, yaitu nilai R-*square* dan nilai statistik t. R-*square* untuk konstruk dependen menunjukkan besarnya pengaruh/ketepatan konstruk independen dalam mempengaruhi konstruk dependen.

Menurut (Imam Ghozali, 2013:99), yaitu:

> "Semakin besar nilai R-*square* berarti semakin baik model yang dihasilkan, kemudian nilai statistik t yang besar (lebih besar dari 1,96) juga menunjukkan bahwa model yang dihasilkan semakin baik".

Ketentuan untuk melihat keeratan korelasi digunakan acuan pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.9
Kriteria Penilaian Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2017:230)

Setelah model secara keseluruhan dan secara parsial diuji, serta diperoleh model yang fit dengan data, maka pada tahap berikutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan metode *resampling Bootstrap*. Metode *resampling Bootstrap* adalah membangun data bayangan (*pseudo* data) dengan menggunakan informasi dari data asli dengan tetap memperhatikan sifat-sifat dari data asli tersebut, sehingga data bayangan akan memiliki karakteristik yang semirip mungkin dengan data asli.

Untuk mencari koefisien korelasi antara variabel X_1 dan Y serta Variabel X_2 dan Y, adalah sebagai berikut:

1) Menghitung koefisien korelasi antara Surat Teguran (X_1) terhadap Pencairan Tunggakan Pajak (Y)
2) Menghitung koefisien korelasi antara Surat Paksa (X_2) terhadap Pencairan Tunggakan Pajak(Y)
3) Uji kecocokan seluruh model/gabungan

Uji kecocokan model pada *structural equation modeling* melalui pendekatan *partial least square* terdiri dari dua jenis, yaitu uji kecocokan model pengukuran dan uji kecocokan model struktural. Model pengukuran/ *measurement model (Outer model)* dalam dievaluasi dengan *convergent* validity *and discriminan*

validity.*Convergent validity* dinilai berdasarkan korelasi antara *itemscore*/*component score* dengan *construct score* yang dihitung dengan PLS.

Imam Ghozali (2013:110) menyatakan bahwa yang digunakan yaitu:

"Jika korelasi antara *itemscore*/*componentscore* dengan *constructscore* angkanya lebih dari 0,7 dikatakan tinggi dan jika angkanya antara 0,4 –0,6 dikatakan cukup".

Tabel 3.10

Kriteria Nilai GoF

Nilai	Kriteria
≥ 0,1	Kecil
0,1 < GoF ≤ 0,25	Moderat
0,25 < GoF ≤ 0,36	Substansial
> 0,36	Kuat

Sumber: Imam Ghozali (2013:110)

3.6.3 Uji Hipotesis

Sugiyono (2017:64) menyatakan bahwa:

"Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik".

Menurut Suharyadi dan Purwanto S.K. (2009:112) menyatakan bahwa:

"Pengujian hipotesis merupakan prosedur yang didasarkan pada bukti sampel yang dipakai untuk menentukan apakah hipotesis merupakan suatu pernyataan yang wajar dan oleh karenanya tidak ditolak, atau hipotesis tersebut tidak wajar dan oleh karena itu harus ditolak".

Pada prinsipnya pengujian hipotesis ini adalah membuat kesimpulan sementara untuk melakukan penyanggahan dan atau pembenaran dari masalah yang akan diteliti.

Rancangan pengujian hipotesis ini dinilai dengan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, penelitian uji statistik dan perhitungan nilai uji statistik, perhitungan hipotesis, penetapan tingkat signifikan dan penarikan kesimpulan. Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya korelasi dan pengaruh variabel independen X_1 dan X_2terhadap variabel dependen (Y). Hipotesis yang diuji dapat dirumuskan sebagai berikut:

1) Pengujian secara parsial (Uji Statistik t) Uji statistik t digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruhsecara parsial atau satu pihak dari masing-masing variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Hipotesis nol (H_0) tidak terdapat pengaruhdan Hipotesis alternatif (H_1) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen, maka pengujian dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

   (a) Menentukan hipotesis parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hipotesis statistik yang akan di uji dalam penelitian ini adalah:

   $H_0 : \beta = 0$: Surat Teguran tidak berpengaruh terhadap Pencairan Tunggakan Pajak.

   $H_1 : \beta \neq 0$: Surat Teguran berpengaruh terhadap Pencairan Tunggakan Pajak.

H_0 : $\beta = 0$: Surat Paksa tidak berpengaruh terhadap Pencairan Tunggakan Pajak.

H_1 : $\beta \neq 0$: Surat Paksa berpengaruh terhadap Pencairan Tunggakan Pajak.

(b) Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk) = n – k – l, untuk menentukan t_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel – variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikasi yang umum digunakan dalam suatu penelitian.

Menghitung nilai t_{hitung} dan membandingkannya dengan t_{tabe}l. Adapun nilai t_{hitung}, dapat dicari dengan persamaan sebagai berikut:

$$thitung = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:
t = Nilai uji t
r = Koefisien korelasi
n = Jumlah sampel

2) Menggambarkan daerah penerimaan dan penolakan hipotesis

Penggambaran daerah penerimaan atau penolakan hipotesis beserta kriteria akan dijelaskan sebagai, hasil t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan kriteria:

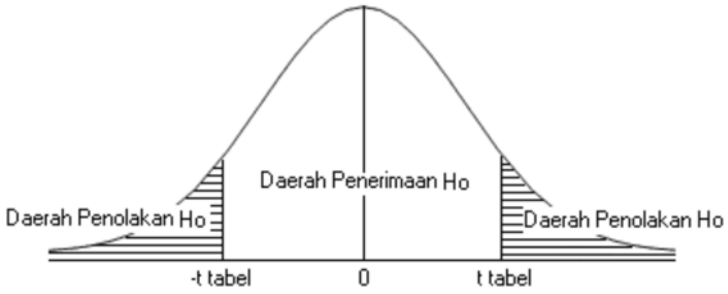
a) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H0 ada di daerah penolakan, hal ini diartikan Ha diterima dan artinya antara variabel X dan variabel Y memiliki pengaruh.

b) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H0 ada di daerah penerimaan, hal ini diartikan Ha ditolak dan artinya antara variabel X dan variabel Y tidak memiliki pengaruh.

c) t_{hitung}dicari dengan rumus perhitungan thitung.

d) t_{tabel} dicari didalam tabel distribusi tstudent dengan ketentuan α = 0,05 dan dk = (n – k – 1) atau 30 – 3 – 1 = 26.

e) Hasil dari t_{tabel} yaitu 2.048



Gambar 3.2

Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

3) Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan gambar di atas, daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan H0, dan berlaku sebaliknya. Jika t_{hitung} dan F_{hitung} jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka H0 ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisian regresi berpengaruh (tidak berpengaruh). Kesimpulannya Surat Teguran dan Surat Paksa berpengaruh (tidak berpengaruh)terhadap Pencairan

Tunggakan Pajak. Tingkat signifikannya yaitu 5 % (α = 0,05), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menunjukan adanya (tidak adanya) pengaruh yang meyakinkan antara dua variabel tersebut.